

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan dalam roda perekonomian masyarakat. Bank bertindak sebagai sebuah lembaga *intermediary* bagi pelaku dunia usaha dan dana yang berada di masyarakat. Dalam perkembangannya dan seiring dengan semakin berkembangnya kompleksitas kebutuhan masyarakat pengguna jasa perbankan, dunia perbankan memberikan berbagai fasilitas dan jasa bagi masyarakat. Dalam aktivitasnya, bank memiliki sebuah misi sebagai lembaga keuangan yang tetap setia dalam fungsinya sebagai lembaga *intermediary* sesuai dengan portofolio bisnisnya masing-masing.

Dunia perbankan mengalami guncangan yang sangat hebat ketika terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Sejak saat itu terjadi perombakan arsitektur perbankan oleh Bank Indonesia. Bank-bank yang tidak mampu menghadapi tekanan dari perubahan yang terjadi satu persatu menghilang atau dilikuidasi oleh pemerintah. Hal ini tidak hanya terjadi pada bank-bank swasta, tetapi juga terjadi pada bank milik negara. Contoh dari kasus ini adalah Bank Mandiri. Berdasarkan data Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Barat (Bank Indonesia, 2006), jumlah bank umum devisa milik negara pada tahun 1998 berjumlah tujuh bank yang menjalankan bisnisnya di propinsi Jawa Barat, sedangkan jumlah bank umum devisa swasta nasional yang aktif pada saat itu adalah 50 bank. Pada bulan April 2006 jumlah tersebut berubah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

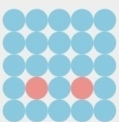


menjadi empat bank untuk bank umum devisa milik negara dan 29 bank untuk bank umum devisa swasta nasional. Data tersebut membuktikan bahwa baik bank negara maupun bank swasta harus dapat menghadapi perubahan yang terjadi dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan pada pondasi yang kokoh.

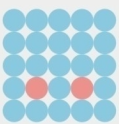
Saat ini persaingan dunia perbankan semakin ketat, masing-masing bank berusaha untuk memberikan layanan terbaik pada para pengguna jasa dan memberikan hasil yang terbaik pada para investor. Saat ini terdapat tiga bank negara (Bank Mandiri, Bank BNI 1946 dan Bank BRI) yang telah *go public*. Bank milik negara ini saling bersaing baik dengan sesama bank negara maupun dengan bank swasta.

Sepanjang tahun 2005 pertumbuhan total aset bank umum merupakan pertumbuhan yang tertinggi selama kurun waktu lima tahun terakhir. Total aset meningkat mencapai Rp. 197, 47 triliun atau tumbuh sebesar 15,55 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset pada tahun 2004 yang hanya mencapai Rp. 58,56 triliun atau tumbuh sebesar 4,83 persen (Indriani *et al*, 2006). Peningkatan terbesar terjadi pada Bank Swasta Umum Nasional (BUSN) Devisa dan bank milik negara. Hal ini menunjukan bahwa dunia perbankan sudah mulai pulih kembali dan menuju kepada persaingan yang lebih ketat. Perbankan

Indonesia mengemban misi dalam meningkatkan perekonomian negara melalui fungsi intermediasinya. Oleh karena itu, perbankan Indonesia juga berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana pihak ketiga dari masyarakat kepada dunia usaha.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Perbankan Indonesia dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam aktivitas bisnis perbankan yang semakin ketat. Saat ini pelaku bisnis dan analis keuangan telah menyadari bahwa terdapat hubungan antara nilai pasar perusahaan, biaya modal, dan pengembalian atas investasi modal. Pada umumnya para pelaku bisnis perbankan masih menggunakan rasio akuntansi seperti ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return on Investment*) dan RONA (*Return on Net Asset*) untuk mengukur tingkat kinerja keuangan mereka. Namun, rasio akuntansi tersebut mulai disadari memiliki kelemahan, yaitu mengabaikan ukuran dan pertumbuhan perusahaan (Pasaribu, 2003).

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, saat ini pelaku bisnis maupun para investor mulai mencari alternatif yang dapat digunakan sebagai alat ukur yang lebih memberikan hasil menyeluruh sesuai dengan keadaan dunia usaha. Pengukuran kinerja tersebut mulai diarahkan kepada proses penciptaan nilai bagi para investor. Seiring dengan perkembangan dunia usaha, para investor mulai memberikan perhatian terhadap aspek nilai tambah ekonomis yang dapat diberikan perusahaan terhadap para investornya. Berdasarkan perubahan paradigma tersebut, konsep *Economic Value Added* (EVA) mulai dikenalkan sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada tahun 1989. Metode ini sudah lebih dulu digunakan oleh BUSN devisa dalam mengukur kinerja keuangan, baik bank maupun anak perusahaan yang dimilikinya. Menurut Stewart & Stern (2004) EVA mengukur apakah laba operasi setelah pajak yang dihasilkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



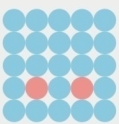
oleh suatu perusahaan cukup untuk menutupi biaya modal (*capital of charge*) yang diperlukan untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Biaya modal tersebut menjadi suatu ukuran yang penting untuk mengukur produktivitas semua faktor produksi yang digunakan, yang juga mencerminkan semua dimensi dimana manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Metode EVA juga dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja yang sangat berhubungan dengan penciptaan kemakmuran pemegang saham.

Metode *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran kinerja keuangan bank yang lebih komprehensif bagi para investor. Pengukuran kinerja keuangan juga merupakan acuan dalam menentukan strategi bisnis ke depan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Era perdagangan bebas memberikan akses tanpa batas terhadap masuknya arus modal asing, informasi, maupun teknologi yang dengan sendirinya akan mengakibatkan arus perubahan yang sangat gencar. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan yang tepat, pelaku bisnis perbankan dapat mengantisipasi perubahan dengan lebih bijak dan tepat.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2007

## 1.2 Rumusan Masalah

Saat ini bank umum nasional yang telah *go public* mengalami persaingan yang semakin ketat. Di samping itu, peraturan otonomi daerah yang sudah berjalan mengakibatkan ketersediaan dana pihak ketiga pada bank milik negara tidak lagi dapat diandalkan dari dana pemerintah pusat.

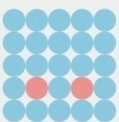


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



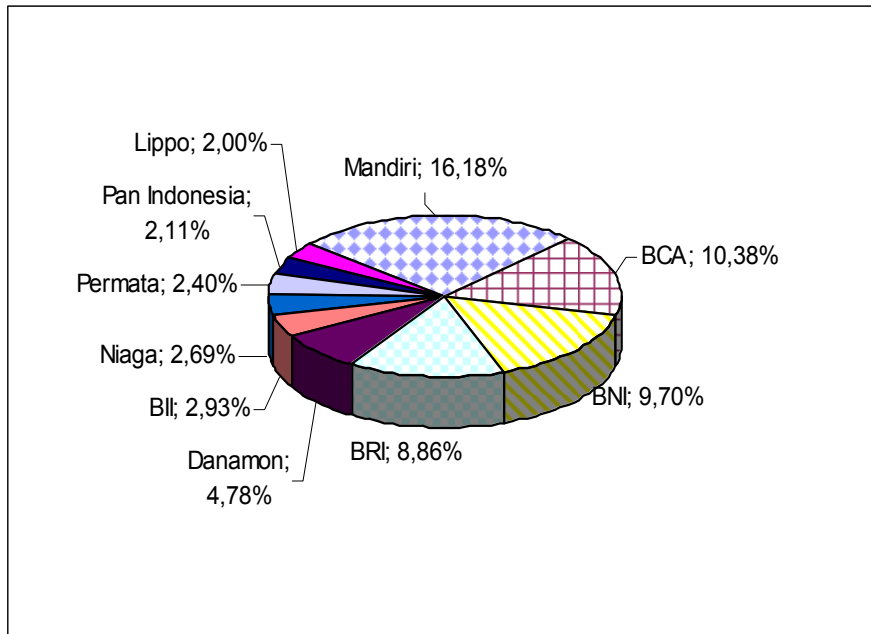
Perubahan ini membuka peluang bagi bank negara daerah dan BUSN untuk memperoleh alokasi dana dari pihak ketiga tersebut. Saat ini total aset yang dimiliki oleh seluruh bank milik negara lebih kecil dibandingkan dari total aset yang dimiliki BUSN Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa bank milik negara yang telah *go public* perlu meningkatkan kinerjanya.

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam dunia perbankan, penilaian kinerja tidak lagi berpaku pada pencapaian rasio akuntansi, akan tetapi mulai berubah dengan memperhatikan pada penambahan nilai ekonomis yang diberikan perusahaan. Dengan pengukuran terhadap nilai tambah ekonomis perusahaan, bank umum nasional dapat melihat arah dari perkembangan usaha dan memberikan acuan tambahan pada pemimpin perusahaan dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam pengembangan usaha. Penelitian ini difokuskan kepada sepuluh bank umum nasional karena sepuluh bank umum nasional tersebut menempati sepuluh peringkat teratas menurut aset yang dimiliki dan menguasai *share* untuk kategori aset sebesar 62,03 persen dari total aset perbankan di Indonesia dengan perbandingan 37,74 persen dimiliki oleh bank milik negara (Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank BRI) dan 27,29 persen dimiliki oleh bank swasta umum nasional (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank Niaga, dan Bank Lippo), seperti yang terlihat pada Gambar 1.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

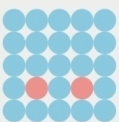
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1. Perkembangan Pringkat Bank Umum Berdasarkan Jumlah Total Aset yang Dimiliki (Bank Indonesia, 2006)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum nasional yang telah *go public* ?
2. Bagaimana korelasi antara indikator kinerja keuangan yang diperoleh dengan menggunakan Rasio Akuntansi dengan indikator kinerja keuangan yang diperoleh dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* ?
3. Bagaimana peta perbankan nasional berdasarkan kinerja keuangan menggunakan Rasio Akuntansi dan Metode *Economic Value Added* ?



### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja keuangan bank umum nasional yang telah *go public*.
2. Menganalisis korelasi antara indikator kinerja keuangan yang diperoleh dengan menggunakan Rasio Akuntansi dengan indikator kinerja keuangan yang diperoleh dengan menggunakan Metode *Economic Value Added*.
3. Memberikan gambaran peta perbankan nasional berdasarkan kinerja keuangan.

### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya konsep-konsep penilaian kinerja bank-bank yang telah *go public* dan menambah bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para pihak yang terkait dalam perbankan nasional, khususnya perbankan milik negara. Bagi penulis, penelitian ini melatih kemampuan dan daya analisis penulis dalam kinerja keuangan perbankan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.